JURNAL ABDIMAS MANDIRI VOLUME 9 No.1 APRIL 2025 ISSN PRINT : 2598-4241
DOI : 10.36982/jam.v9i1.5222 ISSN ONLINE : 2598-425X

Penguatan Kearifan Lokal Jumputan Kenten Laut (JUMTELA) melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Dian Anggraini[1)*], **Maudy Noor Fadhlia**[2)], **Muh. Nizar Sohyb**[3)]

[1), 2), 3)]*FISIP Universitas Sriwijaya*
Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32 Indralaya (30662)
**Email Penulis Koresponden: diananggraini@fisip.unsri.ac.id*

Received : 11/02/25; Revised : 25/04/25; Accepted : 30/04/25

Abstrak

Kearifan lokal di Sumatera Selatan sangat beragam, salah satunya adalah Jumputan sebagai salah satu bentuk program yang biasanya dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Desa Kenten Laut, Banyuasin merupakan salah satu desa yang memiliki Program PKK Jumputan yang bernama JUMTELA (Jumputan Kenten Laut). Hal ini menjadi pilihan dari Kelompok Pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya yang melakukan pengabdian dengan memberikan konsep perkuliahan desa yang berhubungan dengan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat. Selain memperkuat tradisi dari kearifan lokal yang rentan berkurang akibat globalisasi. Pengabdian dilakukan dengan melakukan pelatihan dasar tentang pembuatan jumputan dengan narasumber yang kompeten kemudian pemberian materi Kewirausahaan yang sangat bermanfaat bagi peserta untuk mendapatkan wawasan sekaligus keterampilan sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai keahlian dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi dampak program terhadap kearifan lokal. Metode ini didukung dengan melakukan survey awal penentuan lokasi pengabdian, pre test sebagai bentuk analisa awal tingkat kemampuan peserta selanjutnya diberikan post test setelah pelatihan sehingga diketahui hasil dari pelatihan sebesar 65 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan PKK Desa Kenten Laut dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk mendapat keahlian sehingga tidak saja meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat di era globalisasi yang sering mengancam eksistensi budaya lokal.

***Kata kunci** : Kearifan Lokal, Jumputan, Pemberdayaan Kesejaheteraan Keluarga*

Abstract

Local wisdom in South Sumatra is very diverse, one of which is Jumputan as one form of program that is usually carried out by the Family Welfare Empowerment (PKK). Kenten Laut Village, Banyuasin is one of the villages that has a PKK Jumputan Program called JUMTELA (Jumputan Kenten Laut). This is the choice of the Sriwijaya University Community Service Group which carries out community service by providing a village lecture concept related to the Entrepreneurship and Community Empowerment Course. In addition to strengthening the tradition of local wisdom that is vulnerable to being reduced due to globalization. Community service is carried out by conducting basic training on making jumputan with competent speakers then providing Entrepreneurship material that is very useful for participants to gain insight and skills so that it is hoped that it can be used as expertise in increasing family income. The methods used include interviews, observations, and document analysis to identify the impact of the program on local wisdom. This method is supported by conducting an initial survey to determine the location of the community service, a pre-test as a form of initial analysis of the level of participant ability, then a post-test is given after the training so that the results of the training are known. The results of the study show that with the Community Service Activities in collaboration with the PKK of Kenten Laut Village, it can provide a means for the community to gain skills so that it not only improves the economic welfare of the family but also strengthens the cultural identity of the community in the era of globalization which often threatens the existence of local culture.

Keywords *: Local Wisdom, Jumputan, Family Welfare Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan konsep yang mencakup berbagai upaya praktis oleh berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan masyarakat, untuk berkontribusi dan memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan.(Sulistiyono, 2020) Oleh sebab itu, idealnya akademisi memiliki peran dalam menciptakan hasil kolektif bersama masyarakat sebagai bentuk kolaboratif yang bermanfaat (Sulistiyono, 2020). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu organisasi dalam masyarakat yang memberikan berbagai bentuk program kemasyarakatan yang bermanfaaat bagi masyarakat. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penguatan komunitas dan pelestarian budaya (Nurhayati, 2018). Melalui inisiatif yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan budaya, masyarakat dapat mengembangkan potensi lokal mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Berbagai program ditujukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan berbagai kegiatan produktif seperti pelatihan atau workshop (Nugrahaningsih et al., 2021). Bentuk Pelatihan biasanya erat kaitannya dengan upaya mencari potensi dari wilayah masing-masing salah satunya mengelola kearifan lokal. Kearifan lokal mencakup pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan cara hidup masyarakat yang beradaptasi dengan lingkungan mereka (Mazid et al., 2020). Namun, dengan semakin terbukanya akses terhadap informasi dan teknologi, budaya lokal sering kali diabaikan dan terpinggirkan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk memfasilitasi pelestarian kearifan lokal sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka (Tadius et al., 2023).

Dalam era globalisasi, interaksi antara budaya, ekonomi, dan masyarakat semakin meningkat, membawa tantangan sekaligus peluang bagi komunitas lokal di seluruh dunia. Globalisasi sering kali dikaitkan dengan homogenisasi budaya, di mana nilai-nilai dan tradisi lokal terancam punah akibat pengaruh budaya asing yang mendominasi. Di tengah arus perubahan ini, pemberdayaan kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting untuk mempertahankan kearifan lokal dan identitas budaya (Nurhayati, 2018). Dengan demikian, upaya ini tidak hanya mempertahankan kearifan lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk beradaptasi dan bersaing di panggung global.

Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat (Herlina, 2019). Dengan dukungan yang tepat, komunitas lokal dapat menemukan cara inovatif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam strategi pengembangan ekonomi mereka, memastikan bahwa tradisi dan nilai-nilai yang ada tidak hanya tetap hidup, tetapi juga berkembang dalam konteks modern (Tumin & Madjid, 2022). Dalam konteks inilah, Universitas Sriwijaya tertarik mencari program yang cocok dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan Materi Perkuliahan yang dapat ditransfer secara keilmuan. PKK erat kaitan dengan perempuan yang memiliki keterbatasan dari segi ekonomi (Nugraha et al., 2023). Target PKK dalam meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat terutama jumputan sebagai salah satu budaya asli yang hadir sebagai contoh konkret bagaimana masyarakat dapat bersinergi dalam mempertahankan kearifan lokal di tengah tantangan globalisasi (Oktovianny, 2021). Melalui Perkuliahan Desa diharapkan konsep Pemberdayaan Kesejahteraan Lokal dapat terwujud di Desa Kenten Laut, selain dalam dunia global yang semakin pesat sehingga perlunya penguatan dalam melestarikan kearifan lokal seperti jumputan berikut penambahan inovasi agar dapat bersaing di era globalisasi.

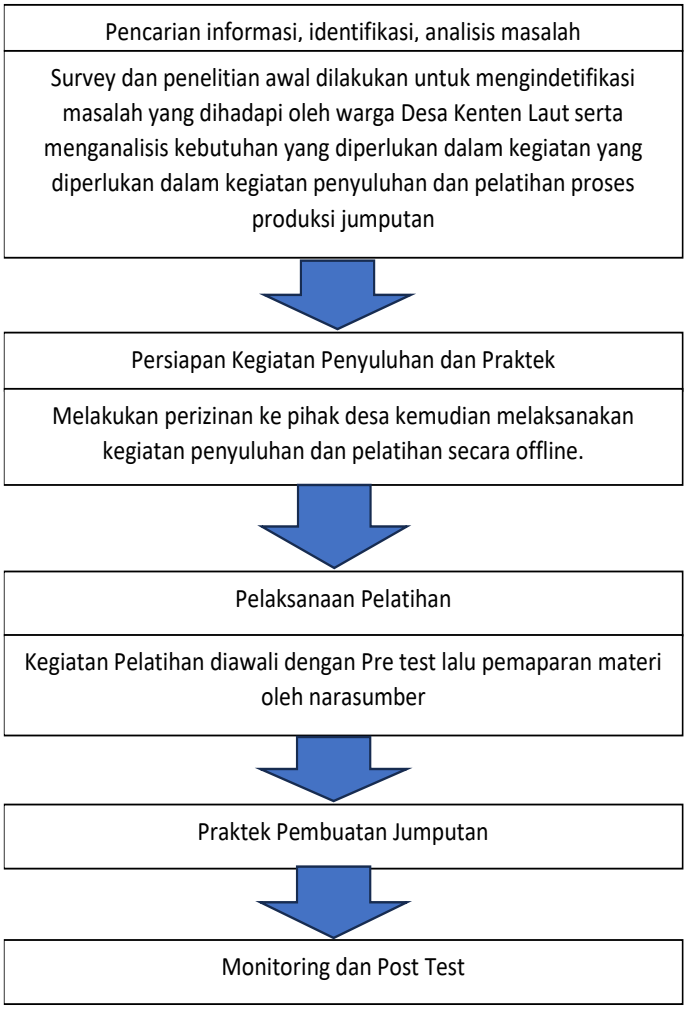
2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Kegiatan Pengabdian perlu disesuaikan dengan konsep awal dengan melakukan pendataan awal dan pemilihan jenis kegiatan yang tepat untuk Pengabdian Masyarakat (Rusli et al., 2024). Hal ini sesuai dengan kegiatan Pelatihan Dasar Pembuatan Jumputan yang diadakan di Kantor Desa Kenten Laut, Kabupaten Banyuasin kegiatan Pada Jumat, 27 September 2024 dengan

melibatkan 20 orang peserta dari tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kenten Laut Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kegiatan tersebut diketuai oleh Ibu Dian Anggraini S.IP., M.Si. yang beranggotakan Maudy Noor Fadhlia, S.H.Int., M.A. dan Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A. yang merupakan dosen FISIP Universitas Sriwijaya. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode penyuluhan mengenai pemberdayaan keluarga dalam pembuatan kain jumputan demi mempertahankan kearifan lokal. Materi kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Kegiatan Penyuluhan/Perkuliahan Desa tentang Kearifan Lokal dalam Era Globalisasi berikut Materi Perkuliahan Desa : Kewirausahaan.
2. Kegiatan pelatihan pembuatan Jumputan bagi peserta yang didampingi pelatih dari Sentra Jumputan Tuan Kentang, Kertapati Palembang.

Teknik pengumpulan data berupa observasi di lokasi pengabdian, wawancara baik dengan perangkat desa, peserta serta narasumber terkait. Sebagai data pendukung disertai study pustaka dan literatur sebagai pelengkap. Metode yang digunakan dengan mengikuti tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Jumtela Desa Kenten Laut

Gambar 1 menjelaskan bahwa tahapan tersebut proses Pengabdian kepada Masyarakat sudah sesuai dengan tahapan awal yang dimulai dari survey lokasi pengabdian, persiapan kegiatan pengabdian berupa surat izin serta perlengkapan. Kegiatan dilaksanakan dengan dukungan penuh dari Kepala Desa Kenten Laut serta Ketua Tim PKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan *pre-test* (Gambar 2) kepada seluruh peserta dari anggota PKK yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta tentang jumputan dan kearifan lokal di era globalisasi menggunakan lembar pertanyaan yang diberikan lansung kepada peserta. Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta sudah ada pemahaman sedikit mengenai kearifan lokal di era globalisasi sekitar 65%, sementara untuk 35% masih kurang mengerti apa itu kearifan lokal di era globalisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-test* Seluruh Peserta

Setelah *pre-test*, peserta mendapatkan pemaparan Materi Kewirausahaan yang disampaikan oleh narasumber dari Tim Pengabdian FISIP UNSRI yang diketuai Dian Anggraini, S.IP., M.Si tentang bagaimana kearifan lokal seperti jumputan dapat dijadikan salah satu bentuk program kewirausahaan yang dapat diterapkan di lingkungan ibu-ibu PKK dan dapat menjadi pendapatan tambahan bagi keluarga.



Gambar 3. Pembukaan Bersama Kades Kenten Laut

Pembukaan dihadiri langsung Kades Kenten Laut dan stafnya (Gambar 3) dengan harapan dari beliau bahwa kegiatan pengabdian ini selain memberikan wawasan kepada peserta tentang peranan PKK terhadap pemberdayaan masyarakat juga keahlian baru bagi peserta karena diberikan praktik dasar pembuatan Jumputan dengan didampingi dari narasumber ahli dari Sentra Jumputan Tuan Kentang, Kertapati Palembang.

Selanjutnya dilakukan sesi Pelatihan Dasar Pembuatan Jumputan yang diberikan pada kegiatan pengabdian sebagai berikut :

3.1. Tahap Pembuatan Pola Jumputan

Pada tahap pertama yaitu proses pembuatan pola jumputan (Gambar 4), peserta dibagikan bahan-bahan pembuatan Jumputan seperti kain jilbab, kertas pola, pensil dan jarum.

DOI : 10.36982/jam.v9i1.5222
ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X



Gambar 4. Proses Pembuatan Pola Jumputan

3.2. Tahap Pembentukan Pola Jumputan

Selanjutnya, peserta membentuk pola dengan menggunakan jarum dan tali sesuai dengan kertas pola masing-masing sebagai cara pembentukan pola yang diinginkan (Gambar 5).



Gambar 5. Pembentukan Pola Jumputan

3.3. Tahap Pewarnaan Jumputan

Setelah pola dibentuk, tahap selanjutnya yaitu pewarnaan Jumputan (Gambar 6) dengan menggunakan pewarna pakaian Wantex dan kain direbus dengan air mendidih.



Gambar 6. Proses Pewarnaan Jumputan

3.4. Tahap Pengeringan

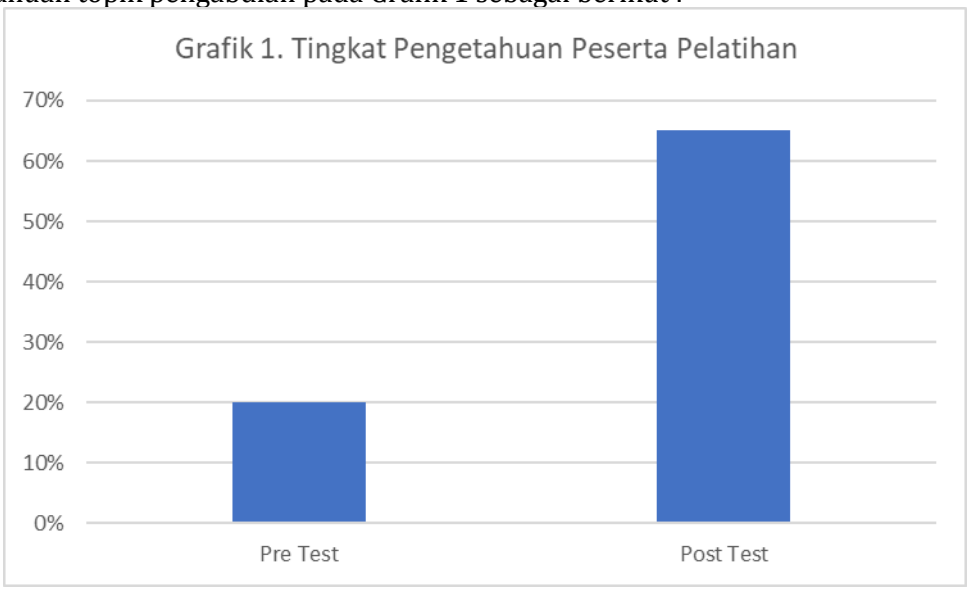
Terakhir, setelah peserta selesai pada pewarnaan kain, kain Jumputan dikeringkan di bawah sinar matahari (Gambar 7). Kain jumputan yang telah kering kemudian diperiksa kualitasnya untuk nantinya dikemas dan dipastikan siap jual.

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X



Gambar 7. Pengeringan Kain Jumputan

Setelah rangkaian kegiatan tahapan pelatihan dasar pembuatan jumputan selesai, acara ditutup dengan *post test* yang diikuti oleh seluruh peserta untuk menilai dampak dari kegiatan pengabdian. Hasil *post-test* menunjukan adanya peningkatan pengetahuan mengenai jumputan dan kearifan lokal di era globalisasi sebagai bentuk hasil pengisian lembar pertanyaan terkait pengetahuan topik pengabdian pada Grafik 1 sebagai berikut :



Jika sebelumnya pengetahuan peserta hanya pada 30%, setelah kegiatan dilaksanakan jumlah persentase pengetahuan peserta meningkat menjadi 65 %. Hasil ini menunjukan bahwa penyampaian materi dan praktik pembuatan Jumputan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran pentingnya mempertahankan kearifan lokal di era globalisasi kepada peserta.

Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Jumtela, atau yang dikenal dengan nama Jumputan Kenten Laut, menjadi solusi untuk melestarikan kearifan lokal Jumtela di era globalisasi, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, memperkuat nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Selain itu, melalui kegiatan ini juga peserta didorong untuk mengenal dan mencintai budaya lokal, serta meningkatkan rasa bangga terhadap identitasnya di era globalisasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan kesadaran kolektif akan tantangan globalisasi yang dapat mengancam keberadaan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam praktik sehari-hari, masyarakat tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi. Secara keseluruhan, Perkuliahan Desa dapat menjadi model pemberdayaan yang inspiratif, menunjukkan bahwa kekuatan komunitas dan

kearifan lokal dapat berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan diharapkan mampu menjadi tolak ukur untuk kegiatan berkelanjutan dari pengabdian masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *4*(2), 363–375. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834

Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, *5*(2), 201–212.

Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(2), 249–262. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34099

Nugraha, S. B., Witiastuti, R. S., & Lestari, E. Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Makanan Olahan Beku Sehat Bagi Anggota PKK Gondosari. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *7*(2), 122–128. https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.2508

Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 8–14.

Nurhayati, N. (2018). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Trias Politika*, *2*(2), 153. https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1465

Oktovianny, L. (2021). Kajian Etnolingusitik dan Leksikon Kain Tradisional Masyarakat Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 716–720.

Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)* (Vol. 6, Issue 1). http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

Sulistiyono, A. (2020). Menggugat Peran Akademisi dalm Memperbaiki Kualitas Kehidupan Masyarakat. *Qualitative Inquiry*, *26*(3–4), 247–256.

Tadius, T., Lembang, S. T., & Linggih, I. K. (2023). Peluang Dan Tantangan Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(2), 192–198. https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8807

Tumin, & Madjid, M. N. (2022). Pengembangan Dan Pemberdayaan Melalui Pembuatan Batik Jumputan Berbasis Digital Marketing. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 1561–1566.